

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun belakangan ini industri perbankan mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam mobilisasi dana masyarakat baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana, hal ini terjadi karena adanya deregulasi pemerintah tahun 1983 dimana dampak dari regulasi tersebut yakni terjadinya pergeseran dana dari dana murah menjadi dana mahal, munculnya persaingan antar bank karena suku bunga bebas ditentukan oleh masing-masing bank, dan bank dituntut bekerja lebih efektif dan efisien yang berarti bank harus meningkatkan profesionalismenya.

Dampak lain dari deregulasi tahun 1983 ini juga menyebabkan terjadinya liberalisasi pada dunia perbankan yang mengakibatkan bertambahnya jumlah bank, termasuk munculnya bank-bank syariah, sehingga terjadi persaingan yang semakin meningkat, terlebih dalam menghimpun dana dari masyarakat dengan jumlah yang sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk mendapat keuntungan. Bagi seluruh bank, dana merupakan

persoalan yang paling utama karena tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

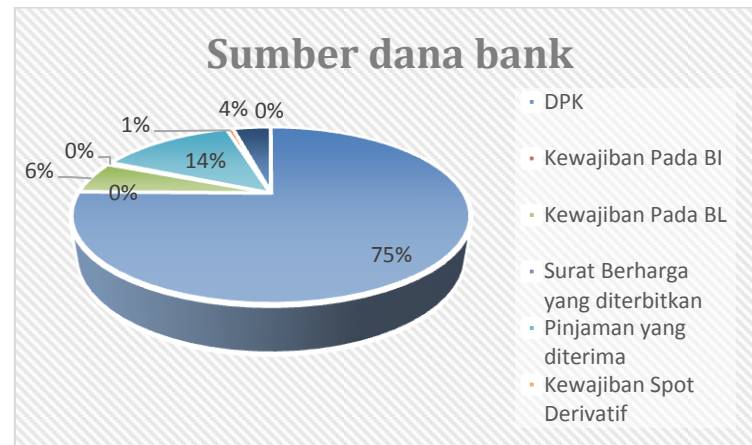
Beberapa tahun belakangan ini pemerintah juga menetapkan kebijakan-kebijakan baru terkait perbankan, dimana kebijakan tersebut sangat memengaruhi pola dan strategi manajemen bank, terutama bank syariah yang pada dasarnya merupakan pemain baru di industri perbankan. Situasi sebagaimana tersebut, mengharuskan perbankan melakukan tugasnya sebagai penghimpun dan pengelola dana dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam mendapatkan sumber-sumber dana yang baru untuk mendukung operasionalnya.

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di Indonesia. Kegiatan bank dalam menyalurkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun, penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut.

Sumber dana perbankan terbesar adalah dana masyarakat. Hampir seluruh dana yang dikelola oleh bank merupakan dana pihak ketiga yakni dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

Grafik 1.1

Sumber Dana Bank di Indonesia



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2011 – 2015, diolah

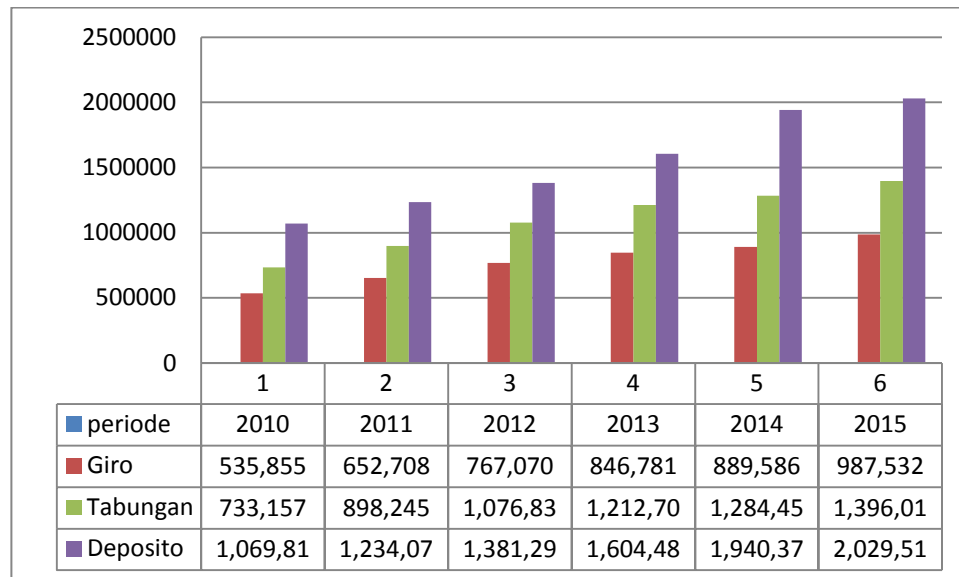
Pada grafik 1.1 dapat kita lihat bahwa presentase sumber dana perbankan nasional terbesar yakni dana pihak ketiga yaitu sebesar 75%. Hal ini membuktikan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi keberlangsungan operasional perbankan nasional, oleh karena itu bank-bank di Indonesia berusaha untuk melakukan inovasi pada produk simpanannya supaya dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan nasional setiap tahunnya mengalami perkembangan atau kenaikan yang sangat signifikan

Grafik 1.2**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Dalam Miliar Rupiah)**

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2009 – 2015, diolah

Grafik 1.2 diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2009 sampai dengan 2015, dapat dilihat dari tahun ke tahun dana yang dihimpun dari masyarakat mengalami kenaikan yang signifikan. Dimana pada tahun 2009 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan Indonesia sebesar Rp 1.950.712 (dalam miliar), hingga tahun 2015 dana yang bersumber dari masyarakat tersebut mencapai Rp 4.413.056 (dalam miliar), naik hingga lebih dari 100%. Artinya kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin membaik.

Grafik 1.3**Jumlah Masing-Masing DPK (Dalam Miliar Rupiah)**

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia 2010 – 2015, diolah

Dijelaskan pada grafik 1.3 diatas jumlah masing-masing dana pihak ketiga, dimana deposito memiliki jumlah dana yang pang besar dibandingkan dengan giro dan tabungan. Hal ini menjelaskan bahwa kebanyakan dari masyarakat lebih memilih menyimpan dananya dalam bentuk deposito atau simpanan berjangka. Hal ini salah satunya dikarenakan simpanan berjangka menjanjikan keuntungan/*return* yang besar bagi nasabahnya.

Rangsangan berupa balas jasa untuk menarik minat masyarakat supaya dapat menyimpan uang di bank perlu dilakukan oleh pihak perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Balas jasa yang diberikan kepada nasabah

dapat berupa bonus, bagi hasil, bunga, pelayanan yang baik ataupun balas jasa yang lainnya. Apabila bank memberikan balas jasa yang tinggi atas dana nasabah yang dihimpun, maka hal tersebut akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Oleh karena itu bank harus membuat rancangan produk dan bentuk balas jasa yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat masyarakat.

Usaha bank untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan (*deposit*) sangat menentukan pertumbuhan bank, sebab jumlah dana yang dihimpun, akan menentukan jumlah dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penyaluran dana atau kredit yang menghasilkan, baik penyaluran dana atau kredit yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Balas jasa bank konvensional terhadap nasabahnya yaitu berbentuk bunga simpanan. Bunga simpanan tersebut ditentukan oleh bank dengan mengacu pada ketentuan yang diberlakukan oleh pemerintah dalam peraturan Bank Indonesia, yakni salah satunya mengacu pada *BI Rate*. Bunga bank bersifat jelas karena telah ditentukan diawal, sehingga masyarakat dapat memprediksi keuntungannya apabila menyimpan dananya di bank, baik itu dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito.

Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, bank syariah memberikan balas jasa kepada nasabah yaitu dengan sistem bonus dan bagi hasil. Balas jasa untuk simpanan dalam bentuk giro dan tabungan dengan

akan *wadiah* yaitu berupa bonus, sedangkan balas jasa untuk simpanan berjangka dengan akad *Mudharabah* yaitu berupa bagi hasil. Bonus dan bagi hasil ini diberikan kepada nasabah apabila bank mendapatkan keuntungan dari dana yang telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan mendapatkan keuntungan dari pembiayaan tersebut. Keuntungan tersebut kemudian dibagi sesuai porsi untuk bank dan untuk nasabah simpanan.

Pada umumnya perusahaan didirikan semata-mata untuk menghasilkan keuntungan, begitu juga dengan bank sebagai lembaga keuangan yang berperan melaksanakan tugasnya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat. Sehubungan dengan tugas bank sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat tersebut, bank berhak menerima imbalan atas jasa-jasanya yang berupa keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan potensi bagi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan operasionalnya.

Kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dapat menjadikan nilai lebih bagi operasional sebuah bank. Tingginya kepercayaan masyarakat akan berpengaruh pada besarnya laba yang dapat dihasilkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan laba akan menjadi tinggi. Selain kepercayaan, faktor imbalan atas dana yang dihimpun (*Equivalent Rate* bagi hasil) juga sangat penting. Bank akan mendapatkan dana dari masyarakat dengan jumlah yang besar apabila bank tersebut juga memberikan imbalan yang besar kepada masyarakat atas dana yang berhasil dihimpun.

Pemberian bonus atau bagi hasil sebagai balas jasa kepada nasabah yang dilakukan perbankan syariah sebagai pemain baru di industri perbankan tentu akan dipengaruhi oleh perbankan konvensional sebagai pemain yang sudah mendominasi industri perbankan. Masyarakat akan dengan mudah memprediksi keuntungan yang akan didapatkan apabila menyimpan dananya di bank konvensional, sedangkan di bank syariah *Equivalent Rate* didapat setelah bank syariah mendapatkan keuntungan yang baik atas dana yang telah disalurkan. Keadaan ini akan menyebabkan terjadinya korelasi antara *Equivalent Rate* dengan suku bunga bank konvensional, dan juga menyebabkan perpindahan dana masyarakat dari bank syariah ke bank konvensional.

Dalam menetapkan bunga atas produk simpanannya, bank konvensional tentu dipengaruhi oleh peraturan bank Indonesia, yakni *BI Rate* dan suku bunga SBI. Bunga yang telah ditentukan diawal menjadikan bank konvensional lebih pasti dalam menjanjikan keuntungan untuk setiap nasabah yang menyimpan dananya di bank tersebut. Hal ini tentu menjadi pertimbangan yang sangat penting bagi nasabah untuk menyimpan dananya di bank konvensional atau di bank syariah. Bank syariah dengan sistem balas jasa berupa bonus dan bagi hasil yang tidak diketahui di awal transaksi menjadikan masyarakat yang ingin menyimpan dananya di bank syariah menjadi ragu atas keuntungan yang akan diberikan kepada mereka, dikarenakan tidak adanya kepastian keuntungan di awal transaksi seperti bank konvensional.

Keadaan yang dipaparkan sebagaimana diatas harus dihadapi bank syariah, bank syariah diharapkan dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah juga dapat bersaing dengan bank konvensional yang telah mendominasi pasar perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan dan keterkaitan *BI Rate*, suku bunga SBI , dan bunga deposito bank konvensional terhadap *Equivalent Rate* Bagi Hasil deposito *Mudharabah* satu bulan Bank Syariah. Dengan ini maka dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun judul dengan : “PENGARUH *BI RATE*, SUKU BUNGA SBI, DAN SUKU BUNGA DEPOSITO SATU BULAN BANK KONVENSIONAL TERHADAP *EQUIVALENT RATE* BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* BERJANGKA SATU BULAN PERBANKAN SYARIAH” (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010 sampai dengan 2015)

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan bertambahnya kebijakan pemerintah mengenai perbankan yang mengakibatkan bermunculan bank-bank baru di Indonesia, termasuk bank-bank syariah maka persaingan diantara bank-bank tersebut semakin meningkat. Salah satunya persaingan dalam menawarkan produk simpanan berjangka yakni deposito. Perbankan nasional baik konvensional maupun syariah perlu melakukan inovasi agar dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya untuk menyimpan

dananya di bank sebagaimana penulis paparkan pada latar belakang masalah diatas.

Bank syariah sebagai pemain baru di dunia perbankan dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan bank Indonesia terhadap lembaga keuangan terkait *funding* ataupun *financing*, sehingga dikhawatirkan adanya penerapan kebijakan yang tidak sesuai dengan kaidah syariah seperti penerapan *Equivalent Rate* bagi hasil yang mengikuti jalur suku bunga akibat persaingan di pasar perbankan, selain itu faktor persaingan pasar antara bank konvensional dengan bank syariah juga dikhawatirkan terjadinya penerapan kebijakan di bank syariah yang disesuaikan dengan kebijakan konvensional. Maka dari pada itu penulis ingin mengetahui dan meneliti pengaruh *BI Rate*, suku bunga SBI, dan bunga deposito Bank Konvensional terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* bank syariah.

Kemudian rumusan masalah yang dapat diidentifikasi penulis yakni :

1. Apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* bank syariah?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* bank syariah?
3. Apakah suku bunga deposito bank konvensional berpengaruh terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini ada tujuan yang ingin penulis capai, tujuan ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebagaimana diatas.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* perbankan syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* perbankan syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga deposito bank konvensional terhadap *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* perbankan syariah

D. Batasan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi penentuan *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* berjangka satu bulan di Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bukopin Syariah, BRI Syariah periode tahun 2010 sampai dengan 2015.

Dipilihnya deposito berjangka satu bulan karena sumber dana ini mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja internal dan eksternal perbankan, dimana

karena waktunya yang relatif singkat menjadikan depositan cepat untuk menarik depositnya, hal ini karena rasa takut akan gejala-gejala ekonomi jangka pendek.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan perbankan untuk menentukan *Equivalent Rate* bagi hasil deposito *Mudharabah* berjangka satu bulan
- b. Menjadi bahan evaluasi terhadap BUS yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan

2. Manfaat Teoritik

Menjadi bahan masukan dan saran bagi akademisi, sehingga dapat dijadikan bahan studi komparasi untuk penelitian selanjutnya